

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam aktivitas dan kehidupan setiap orang. Peranannya dalam aktivitas kehidupan manusia tidak hanya sekedar terlihat pada kegiatan jual beli atau perdagangan, bahkan untuk mengatur negara inipun diperlukan perhitungan matematis yang teliti. Sejak di pendidikan dasar bahkan di bangku Taman Kanak-Kanak sampai di Perguruan Tinggi, ilmu Matematika tetap menjadi ilmu pokok yang harus dikuasai dan dipelajari oleh setiap orang. Seorang ibu akan terlihat senang dan begitu bangga bila melihat anaknya pandai berhitung dan melihat nilai Matematika anaknya yang memuaskan. Hal ini disadari karena keterampilan ber matematika yang baik sangatlah penting.

Matematika itu sendiri belum dapat didefenisikan dengan jelas. Banyak para ahli mencoba mengartikan matematika, namun belum ada penjelasan yang umum mengenai apa matematika itu. Salah satu defenisi tentang matematika adalah matematika sebagai bahasa. Suriasumantri (dalam Anen 2012:1) mengungkapkan bahwa matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang hendak disampaikan. Selain itu juga, matematika merupakan bahasa yang mempunyai makna tunggal. Misalnya simbol “2” merupakan simbol dari bilangan dua.

Matematika sebagai bahasa mengisyaratkan bahwa matematika dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Kemampuan memecahkan masalah matematika merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam mempelajari matematika. Hal ini dipertegas dalam hasil tes TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) yang menyebutkan bahwa penyebab rendahnya prestasi matematika siswa Indonesia adalah lemahnya kemampuan mengerjakan soal-soal yang menuntut kemampuan memecahkan masalah, penalaran, berargumentasi dan berkomunikasi (Anen 2012:5)

Kemampuan memecahkan masalah dalam matematika dan beberapa kajian ilmu yang lain merupakan suatu kemampuan mendasar dari suatu proses pembelajaran sebagai hasil dari belajar itu sendiri. Gagne (dalam Ariadi 2013: 7) mengemukakan lima macam hasil belajar, tiga diantaranya bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut kemampuan (*capabilities*). Salah satunya adalah kemampuan memecahkan masalah sebagai keterampilan intelektual, karena keterampilan ini merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi-operasi intelektual yang dapat dilakukannya.

Kemampuan memecahkan masalah matematika sebagai suatu hasil belajar dapat diperoleh seorang guru melalui suatu proses penilaian hasil belajar. Berbagai bentuk penilaian hasil belajar dapat dilakukan oleh guru untuk mengungkap dan mengetahui seberapa paham seorang siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Salah satu bentuk penilaian yang paling banyak

digunakan oleh guru matematika untuk menilai hasil belajar siswanya adalah melalui tes tertulis. Tes ini banyak mengungkap dan mengeksplorasi ranah kognitif yang dimiliki siswa tentang suatu konsep matematika. Namun pada kenyataannya, hasil dari tes ini masih belum memberikan gambaran yang otentik dan sebenarnya tentang kemampuan siswa. Masih terdapat beberapa keterampilan-keterampilan berpikir lainnya yang harus dicapai oleh siswa, tapi melalui bentuk penilaian ini belum dapat terungkap.

Penilaian berperan penting dalam melihat perkembangan hasil belajar seorang siswa. Menurut Webb, Norman dan Briars (dalam Lian & Yew 2012: 1), penilaian adalah interaksi antara guru dan siswa dimana guru berusaha untuk memahami apa yang siswa dapat lakukan dan memahami bagaimana seorang siswa mampu melakukannya. Sebagai konsekuensinya, bentuk-bentuk penilaian hasil belajar siswa baik terkait dengan prosedur maupun praktek perlu diperbaiki sehingga dapat memberikan informasi yang berguna dalam perubahan pembelajaran. Bentuk penilaian alternatif dianggap perlu dilakukan dalam memberikan gambaran yang lengkap kepada guru tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika. Selain itu, bentuk penilaian alternatif akan mendorong perubahan teknik pembelajaran kearah berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa serta bersifat otentik atau nyata daripada penilaian tradisional.

Salah satu bentuk penilaian alternatif yang dapat digunakan untuk menilai hasil belajar matematika siswa adalah dengan menggunakan Tes Superitem. Tes Superitem merupakan bentuk tes yang dapat mengungkap konsep dan proses-

proses yang ada pada diri siswa, dimulai pada proses yang sederhana dan meningkat pada hal yang lebih kompleks berdasarkan tahapan/taksonomi SOLO Firdaus (dalam Anen 2013: 19). Tahapan/taksonomi SOLO (*Structure of Observed Learning Outcomes*) secara ringkas terdiri atas lima tahapan, yaitu prastruktural, unistruktural, multistruktural, relasional dan abstrak. Tahapan-tahapan ini mengungkap dengan jelas dimana letak pemahaman siswa.

Dari uraian diatas, maka peneliti mengajukan sebuah penelitian dengan judul ***“Penggunaan Tes Superitem Untuk Menilai Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Khususnya Pada Materi Kubus dan Balok Di Smp Negeri 2 Taluditi”***

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka didapatkan sebuah permasalahan, yaitu bentuk penilaian yang dilakukan oleh kebanyakan guru matematika untuk menilai hasil belajar siswa belum dapat memberikan informasi yang jelas tentang pemahaman siswa itu sendiri terhadap materi yang diajarkan oleh guru, termasuk didalamnya adalah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

1.3 Batasan Masalah

Penggunaan tes Superitem dalam penelitian ini hanya dibatasi pada materi kubus dan balok, khususnya dalam menentukan Luas dan Volume.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan siswa memecahkan masalah matematika pada materi kubus dan balok melalui penggunaan Tes Superitem ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan penilaian terhadap kemampuan siswa memecahkan masalah matematika pada materi kubus dan balok berdasarkan Tes Superitem di SMP Negeri 2 Taluditi

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Untuk guru, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pembaharuan teknik penilaian hasil belajar siswa khususnya pada materi kubus dan balok
2. Untuk siswa, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan siswa khususnya pada materi kubus dan balok
3. Untuk peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian, dan dapat menjadi bahan bacaan bagi peneliti lain agar dapat menambah referensi pengetahuan sehingga nantinya dapat membantu peneliti lain dalam melakukan penelitiannya.

